

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVENCY AND LIQUIDITY ON COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Febriani Affi¹, Hasim As'ari²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail korespondensi: 190610188@student.mercubuana-yogya.ac.id,
hasimmercubuana@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>, ISSN : 2656 – 1298, e-ISSN : 2655 – 9838

Masuk tanggal : 05-01-2023, revisi tanggal : 07-02-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 15-02-2023

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, solvency and liquidity on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study is a food and beverage industry sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2019-2021. This type of research is quantitative research and the data collection technique used is documentation by collecting data or documents obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange website. (www.idx.co.id). The sample of this study amounted to 17 companies selected with several criteria using purposive sampling method. This study uses secondary data that has passed the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of the analysis for the independent variable profitability affect financial performance with a significance value of $<0.001 <0.05$, the independent variable solvency has no effect on financial performance with a significance value of $0.534 > 0.05$ and the independent variable liquidity affects financial performance with a significance value of $0.015 < 0.05$.

Keywords: Financial Performance, Profitability, Solvency, Liquidity

Abstrak

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan perlu diukur agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam bertahan menghadapi persaingan bisnis serta menjadi gambaran mengenai kondisi keuangan yang sedang terjadi dalam perusahaan tersebut. Pengukuran atau penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa faktor seperti profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta beberapa faktor lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode pada penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan sampel yaitu *puposive sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian mencakup 17 perusahaan yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah data sebanyak 51 yang telah lolos uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian untuk variabel bebas profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel bebas solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel bebas likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tidak dapat dihindari karena persaingan tersebut terus bertambah dari hari ke hari. Untuk dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis tersebut maka setiap perusahaan perlu mempertahankan kinerja keuangannya. Menurut (Rahayu, 2020) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam mempertahankan kinerja keuangan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan dengan meninjau laporan keuangan perusahaan tersebut baik itu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan modal serta laporan keuangan lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

Hasil evaluasi kinerja keuangan akan menjadi tolak ukur atau dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, investor dan pemangku keputusan lainnya karena dalam evaluasi kinerja keuangan akan mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Evaluasi ini dilakukan agar ketika ditemukannya kinerja keuangan yang buruk maka akan ada perbaikan kinerja yang dilakukan oleh karyawan serta manajemen dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021), dilakukan perhitungan kinerja pada beberapa perusahaan seperti APEX, ARTI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, PKPK dan RUIS terdapat kinerja keuangan yang naik turun dari tahun 2016 sampai tahun 2020 ketika diukur menggunakan *Current Ratio*, DTAR, NPM dan *Inventory Turnover*. Kejadian tersebut juga menunjukkan tidak ada perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan tidak ada juga perusahaan yang kinerjanya terus menurun dari tahun ke tahun ketika diukur dengan rasio-rasio diatas karena kinerja keuangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut (Hery, 2014), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu baik asset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode. Rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka

pendek hal ini dibuktikan dengan perhitungan CR yang mewakili rasio likuiditas, kemudian rasio solvabilitas atau informasi bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka panjang seperti pada perhitungan DTAR, rasio profitabilitas dengan perhitungan NPM sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan *Inventory Turnover* untuk dapat mengetahui tingkat aktivitas aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, rasio pasar yang menunjukkan informasi penting perusahaan dan dinyatakan dalam basis per saham.

Selain rasio keuangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, tanggilibitas, struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, resiko bisnis dan beban pajak tangguhan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (As'ari, 2017), profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PER, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irayanti et al., 2014) yang memiliki hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Pongoh, 2013) mendapatkan hasil untuk rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurati et al., 2019) rasio keuangan solvabilitas memiliki pengaruh seignifikan dan berada dalam kondisi solvable.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Sipahelut et al., 2017), dengan menggunakan rasio likuiditas mendapatkan hasil cukup berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2013) menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran CR dan QR yang menghasilkan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil dari penelitian sebelumnya masih terdapat beberapa perbedaan untuk faktor-faktor yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan oleh karna itu akan dilakukan penelitian kembali dengan variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan uraian diatas menunjukan walaupun sudah banyak hasil penelitian dengan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas akan tetapi hasilnya masih berbeda-beda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021".

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui pengaruh profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada kinerja keuangan perusaahn manufaktur.

Teori Keagenan

Menurut (Bastian, 2006), teori agensi atau yang biasa disebut *contracting theory* merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak contohnya adalah audit laporan keuangan yang dipandang sebagai suatu instrument untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diteliti keakuratannya.

Hubungan keagenan dengan berbagai pihak banyak ditentukan atau diatur berdasarkan angka-angka akuntansi. Adapun hubungan keagenan menurut (Fauziah, 2017) dapat mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak dan ukuran perusahaan. Dalam perjanjian pinjaman dilakukan dengan menentukan tingkat rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, likuiditas dan lain sebagainya.

Menurut Bastian (2006) salah satu hipotesis teori agensi menyatakan bahwa manajemen berupaya untuk memaksimumkan kesejahteraan sendiri dengan meminimumkan biaya-biaya keagenan yang timbul dari pemantauan dan penyelenggaraan kontrak. Dalam meningkatkan kompensasi, manajemen harus melakukannya dengan meningkatkan *income* bersih, ROI, ROE, atau angka-angka akuntansi sejenisnya yang juga berarti mengupayakan perubahan positif harga sekuritas serta kinerja perusahaannya.

Kinerja Keuangan

Perusahaan merupakan suatu intitusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankannya (Kurniasari & Memarista, 2017). Bentuk kekayaan dalam suatu bisnis atau perusahaan biasanya diukur dengan besarnya keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk dapat menghasilkan keuangan yang besar maka perlu adanya evaluasi terhadap kinerja keuangannya agar setiap kesalahan yang sudah terjadi dapat diperbaiki dan kesalahan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dapat diminimalisir.

Menurut (Kurniasari & Memarista, 2017), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Menurut (Fahmi, 2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

(Ratnaningsih & Alawiyah, 2018), kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan agar dapat memperbaiki setiap kelemahan yang ada serta dapat mengembangkan sumber daya yang ada didalam perusahaan agar lebih optimal sehingga perusahaan dapat menjadi lebih berkembang. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan menurut (Nurati et al., 2019) sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profibilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

- b. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, adalah melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang-hutangnya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan
- c. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat ditagih
- d. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

Adapun manfaat dalam penilaian kinerja keuangan bagi manajemen menurut (Pongoh, 2013)yaitu:

- a. Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Pengukuran Kinerja Perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Return on equity*. Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut (Barus et al., 2017), rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas juga merupakan Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen (Aisyah, 2019). Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang meningkat maka kemampuan perusahaan untuk bertahan akan semakin besar karena memiliki kekayaan yang mampu menutupi kewajiban.

Menurut (Barus et al., 2017) rasio profitabilitas meliputi:

1. *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

2. *Return on Investment* (ROI), ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM), GPM atau juga yang disebut sebagai margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih. Rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{Seles Netto - (Cost Of Good Sold)}{Sales} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah rasio solvabilitas Menurut (Barus et al., 2017), solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula resiko riil terhadap likuiditas perusahaannya (Prajanto & Pratiwi, 2017).

Menurut (Barus et al., 2017), rasio solvabilitas meliputi:

1. *Total Debt to Total Asset*, rasio ini memperlihatkan proporsi antar kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki selain itu, merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long term debt to Equity Ratio*, digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka Panjang. Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut (Barus et al., 2017), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat. Menurut (Khalid et al., 2019), kinerja pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Current Rasio (CR)* yang mana semakin tingginya rasio lancar maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan terjadinya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan sekarang.

Menurut (Barus et al., 2017) rasio likuiditas meliputi:

1. *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangkapendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*, merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Rumus untuk perhitungan *Cash Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori agensi menjelaskan kualitas perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sehingga kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priatna, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pada perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurati et al., 2019) yang mana profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori agensi menekankan bahwa akan berfokus pada kualitas laporan keuangan yang disajikan untuk mendukung penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendukung kualitas tersebut maka dilakukan pengukuran rasio solvabilitas dengan indikator *Total Debt to Equity Ratio*. Dengan adanya rasio ini maka dapat mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dalam pemenuhan asset.

Semakin tingginya nilai *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi juga jumlah modal pinjaman untuk menghasilkan keuntungan sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya nilai *Total Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang baik juga karena semakin sedikitnya modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Liana Susanto, 2020), menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

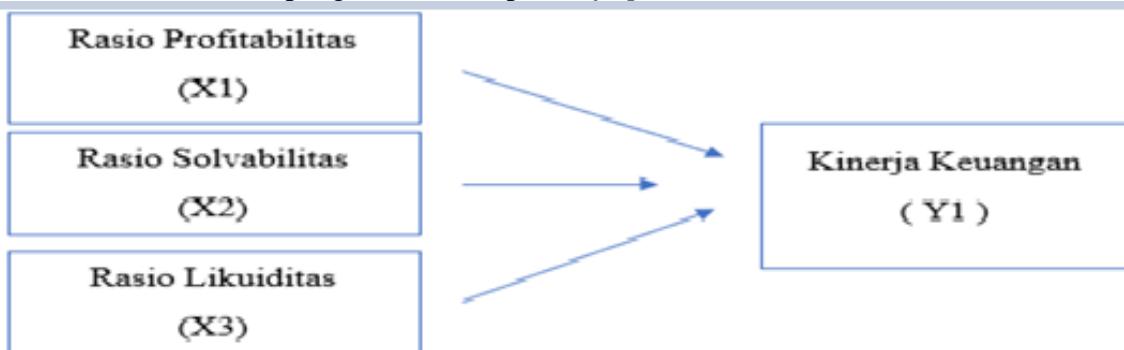
H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori keagenan, agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada principal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja usaha tersebut melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Penilaian kinerja dengan rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Nilai *current ratio* yang semakin rendah menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk membiayai hutang jangka pendek, sebaliknya nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik juga karena perusahaan sudah mampu mengelola asetnya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurati et al., 2019), rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H_3 : Likuiditas berpengaruh terhadap *kinerja perusahaan*



Gambar 1: Diagram Jalur Mengenai Hubungan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Metoda Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id pada tahun 2019-2021.

Pengambilan Sampel dan Prosedur Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yang artinya teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada setiap tahun pengamatan yaitu tahun 2019-2021
 3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mendukung pengukuran kinerja dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini
- Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan besarnya indikator nilai ROE. *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin besarnya nilai ROE maka semakin baik juga kinerja keuangan dalam perusahaan. Secara matematis ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas sebagai variabel independen pertama merupakan rasio yang dipergunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Nurati et al., 2019). Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan indikator *Net Profit Margin* untuk mengukur keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besarnya nilai NPM dalam suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik juga dalam perusahaan tersebut. Rumus untuk perhitungan NPM adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Pada penelitian ini rasio solvabilitas sebagai variabel independen kedua diukur dengan besarnya nilai *Total Debt to Equity Ratio* sebagai indikator pengukuran rasio solvabilitas. *Total Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besarnya nilai DER menunjukkan kinerja keuangan yang semakin buruk. Secara matematis rumus untuk perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas sebagai variabel independen ketiga diukur dengan besarnya nilai *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk membiayai hutang jangka pendek. Nilai *current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik juga karena menandakan perusahaan mampu mengelola asset untuk melunasi hutangnya. Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu:

$$\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka digunakan:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan mengenai distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2018), analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran variabel yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga membutuhkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedasitisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. *Software* yang digunakan untuk pengolahan data yaitu *IMB SPSS 26 for window*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), dalam teknik linear berganda selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih juga menunjukkan hubungan antar variabel dependen dan variabel independen.

Sifat hubungan ini dapat menggambarkan hubungan satu variabel sebagai penyebab dan variabel lainnya sebagai akibat. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda untuk menghubungkan antara variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), likuiditas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hubungan ini digambarkan dalam persamaan regresi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

4. Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018), apabila nilai signifikansi $< 0,05$ terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan (ROE)	51	1.87	105.24	16.8418	15.71444
Profitabilitas (NPM)	51	1.34	38.42	10.9829	8.62309
Solvabilitas (DER)	51	.88	148.66	29.6076	33.82160

Likuiditas (CR)	51	73.19	1330.91	316.4398	295.09167
Valid N (listwise)	51				

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukan bahwa jumlah data (N) setiap variabel yang valid adalah 51 dari 51 data penelitian. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil analisis deskriptif variabel:

- Jumlah data yang valid untuk sampel kinerja perusahaan (Y) sebanyak 51 dengan nilai minimum sebesar 1,87, maksimum sebesar 105,24, nilai mean sebesar 16,8418 serta nilai dari standar deviasi sebesar 15,71444. Hasil ini menunjukan bahwa nilai dari mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
- Jumlah data valid untuk sampel profitabilitas (variabel independen X1) sebanyak 51 dengan nilai minimum sebesar 1,34, nilai maksimum sebesar 38,42, nilai mean sebesar 10,9829 dan nilai standar deviasi sebesar 8,62309. Hasil ini menunjuk nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata.
- Jumlah data valid untuk sampel solvabilitas (variabel independen X2) sebanyak 51 dengan nilai minimum sebesar 0,88, nilai maksimum sebesar 148,66 minimum sebesar 29,6076 dan nilai standar deviasi sebesar 33,82160. Hasil ini menunjukan nilai minimum lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi cukup tinggi sehingga penyebaran nilai kurang merata.
- Jumlah data valid untuk sampel likuiditas (variabel independen X3) sebanyak 51 dengan nilai minimum sebesar 73,19, nilai maksimum sebesar 1330,91, nilai mean sebesar 316,4398 dan nilai standar deviasi sebesar 295,09167. hasil ini menunjukan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga bias diartikan penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*. Apabila nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82833507
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.062
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder (2022)

Pada table 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorovs smirnov* mendapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.064 > \text{nilai } \alpha$ yaitu 0.05 sehingga dapat diartikan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini dalam pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glejer yaitu meregresi variabel independen dengan absolute residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,05$), maka dapat disimpulkan adanya gejala heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.134		2.226		.060	.952
Profitabilitas (NPM)	-.002		.004	.058	-.412	.682
Solvabilitas (DER)	-.015		.029	-.059	-.501	.619
Likuiditas (CR)	.000		.003	.012	.102	.919

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3: Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas lebih besar dari alpha ($0,05$), sehingga keputusannya ketiga variabel tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel independent.

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
1 (Constant)		Tolerance	
Profitabilitas (NPM)	.951		1.052
Solvabilitas (DER)	.858		1.165
Likuiditas (CR)	.891		1.122

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROE)

Tabel 4 :Hasil Uji Multikolonieritas
Sumber: Data sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan table 4 hasil uji multikolonieritas, menunjukkan hasil untuk variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas mendapatkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga keputusan yang dapat diambil adalah ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun sekarang atau t dengan kesalahan pengganggu tahun sebelumnya. suatu model dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila dalam kondisi $du < d < 4 - du$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.499	10.93835	2.084

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Profitabilitas (NPM), Solvabilitas (DER)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROE)

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Pada tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 2.084 dengan alpha 5%, k=3, n=51, $du = 1,6754$ dan $4 - du = 2,3246$. Berdasarkan nilai ini maka dapat menunjukkan $1,6754 < 2,084 < 3,3246$ yang berarti memenuhi persyaratan uji autokorelasi sehingga dapat diambil keputusan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dari hasil *output* SPSS ditunjukan pada bagian tabel *unstandardized coefficients* pada bagian B. . Nilai konstanta merupakan nilai a hasil koefesien regresi.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.552	3.855		2.218	.031
Profitabilitas (NPM)	1.256	.189	.689	6.661	<.001
Solvabilitas (DER)	-.032	.051	-.068	-.626	.534
Likuiditas (CR)	-.014	.006	-.271	-2.535	.015

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Dari Tabel 6 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan pada model matematis berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\ ROE = 8,552 + 1,256 X_1 - 0,032 X_2 - 0,014 X_3$$

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan

a : Konstanta

X1: Net Profit Margin (NPM)

X2: Total Debt to Equityt Ratio (DER)

X3: Current Ratio

ROE merupakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, a merupakan nilai dari konstanta, B1, B2, B3 adalah koefesien regresi sedangkan X1, X2 dan X3 merupakan variabel independent. Dari persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,552 artinya jika semua variabel independent dalam penelitian ini (profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas) diasumsikan tetap atau bernilai nol maka variabel kinerja keuangan naik sebesar 8,552%.
- b. Nilai koefesien pada variabel profitabilitas adalah 1,256 dan berlambang positif sehingga dapat diartikan jika profitabilitas bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 1,256% sebaliknya jika profitabilitas berkurang 1 satuan maka kinerja perusahaan akan turun 1,256%.
- c. Nilai koefesien pada variabel solvabilitas sebesar 0,032 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan jika variabel solvabilitas bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,032% sebaliknya jika variabel solvabilitas berkurang 1 satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,032%.
- d. Nilai koefesien regresi pada variabel likuiditas sebesar 0,014 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,014% sebaliknya setiap penurunan 1 satuan variabel likuiditas maka kinerja keuangan akan naik 0,014%.

4. Uji Parsial t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selanjutnya pada penelitian ini akan melihat nilai signifikansi dengan asumsi Ha diterima apabila signifikansi $< \alpha$ (0,05) sedangkan Ha ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05).

**Tabel 7: Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.552	3.855			2.218	.031
Profitabilitas (NPM)	1.256	.189	.689		6.661	<.001
Solvabilitas (DER)	-.032	.051	-.068		-.626	.534
Likuiditas (CR)	-.014	.006	-.271		-2.535	.015

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

- a. Pengujian Hipotesis Variabel Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 7 menunjukan nilai signifikansi $0,001 < \alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menerima H1 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
- b. Pengujian Hipotesis Variabel Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai signifikansi $0,534 > \alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil ini maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak H2 yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Pengujian Hipotesis Variabel Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai signifikansi $0,015 < \alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan yang dapat diambil adalah menerima H3 yang berarti variabel independen likuiditas berpengaruh kinerja keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penjelasan tentang penelitian yang dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini mendapatkan hasil menerima H1 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap kinerja perusahaan ini menggambarkan bahwa tingkat pendapatan dan biaya yang tersajikan didalam laporan keuangan akan mampu mempengaruhi kualitas atau kinerja dari perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena memiliki kekayaan yang mampu menutupi biaya. Nilai profitabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan ini akan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri karena jumlah profitabilitas dalam laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irayanti et al., 2014) yang menyatakan kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) yang menyatakan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini mendapatkan hasil menolak H2 yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil ini maka DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2021. Peningkatan pada rasio solvabilitas biasanya diiringi dengan peningkatan kegiatan produksinya yang berarti perusahaan berusaha meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan dan laba akan tetapi, hasil ini berbeda dengan hasil yang didapat dalam penelitian ini yang mana rasio solvabilitas tidak dapat mengukur peningkatan kinerja keuangan atau peningkatan laba karena meningkatnya solvabilitas tidak hanya digunakan untuk memperoleh laba melainkan untuk melakukan investasi seperti pada perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk di tahun 2019 nilai solvabilitas sebesar 6,74 dengan nilai investasi sebesar 14,71 kemudian pada tahun 2020 nilai solvabilitas mengalami kenaikan menjadi 8,29 sehingga nilai investasi ikut naik menjadi 17,93 dan selanjutnya pada tahun 2021 nilai solvabilitas menurun menjadi 0,38 yang membuat nilai investasi menurun sebesar 5,25. Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kenaikan nilai solvabilitas dari tahun 2019-2021 sebesar 15,6, 25,4, 30,13 dan kenaikan nilai investasi dari tahun 2019-2021 menjadi 3,79, 5,05, 6,71. Selanjutnya adalah perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk yang mengalami penurunan nilai solvabilitas dan nilai investasi berturut-turut dari tahun 2019-2021. PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami kenaikan solvabilitas dan nilai

investasi dari tahun 2019 ke tahun 2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai solvabilitas dan nilai investasi.

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Diana et al., 2020) yaitu karena terdapat sebagian perusahaan yang mengalami peningkatan utang tetapi tidak memusatkan pada kegiatan operasional melainkan digunakan untuk investasi. Tidak berpengaruhnya solvabilitas dapat juga disebabkan karena perusahaan dalam mendanai aktivanya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dari pada menggunakan hutang sehingga perusahaan tersebut dapat mengurangi proporsi hutangnya. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap kinerja keuangan akan membuat kesenjangan antara *agen* dan *principal* karena dapat mementingkan kepentingan pribadi melalui laporan keuangan yang disajikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2021) yang mendapatkan hasil variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (As'ari, 2017) yang menyatakan solvabilitas yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PER. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurati et al., 2019) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROE

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada hasil penelitian ini mendapatkan hasil menerima H3 sehingga dapat diartikan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang perusahaan tersebut. Tingginya likuiditas juga dapat membuat pandangan terhadap kinerja keuangan semakin baik sehingga menunjukkan hubungan *agen* dan *principal* yang baik

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi likuiditas 0,005 yang berarti kurang dari alpha sehingga likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2013) yang menyatakan pengukuran rasio likuiditas menggunakan CR dan QR berpengaruh signifikan dan berfluktuasi terhadap kinerjan keuangan yang diukur dengan ROE.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

2. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Implikasi

1. Bagi para investor untuk memperhatikan tingkat profitabilitas ketika akan berinvestasi karena berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda mendapatkan nilai tertinggi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan untuk memperhatikan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas karena pada hasil uji t kedua rasio ini dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan

Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu sub sektor dan 3 tahun penelitian sehingga disarankan dapat memperluas objek penelitian yang diteliti dengan menggunakan atau menambah sektor lain serta menambah periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat juga mempengaruhi kinerja keuangan oleh karena itu disarankan untuk menambah variabel penelitian agar hasilnya juga bisa lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo Di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 21–25. <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.304>
- Aisyah, N., Darminto., & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108–117.
- As’ari, H. (2017). Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26486/jramb.v3i2.410>
- Barus, M.A., dkk. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. (Doctoral Dissertation, Brawijaya University)
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Pendidikan. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama

- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan*. Jakarta: RV Pustaka
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. 2014. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Irayanti, D., Tumbel Analisis Kinerja Keuangan, A., Irayanti, D., Tumbel, A. L., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473–1482.
- Khalid, Ansyarif., dkk. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 23–39. <https://doi.org/10.26618/inv.v1i1.2011>
- Kurniasari, V., & Memarista, G. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT. Aditya Sentana Agro). *Agora*, 5(1), 7.
- Lestari, P. D. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 10, Nomor 3
- Liana Susanto, C. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Nurati, A., Burhanudin, B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 108–118. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.466>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/eba.v1i3.2135>

- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.13-28>
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M. R. S., & Sugianto, D. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2), 186–197. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4838>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Rahayu, Duwi. 2020. Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Greenomika*, Volume 2, Nomor 2. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.7>
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–44